

**PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT MELALUI  
PELATIHAN PEMBUATAN  
SABUN CUCI PIRING DARI  
EKSTRAK JERUK NIPIS**

Rina Purwani<sup>1</sup>, Dian Mustikasari<sup>2</sup>,  
Ade Yuliana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>) Hukum Syariah, Universitas Nahdlatul  
Ulama Purwokerto

<sup>2</sup>) Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas  
Nahdlatul Ulama Purwokerto

<sup>3</sup>) Manajemen, Universitas Nahdlatul  
Ulama Purwokerto

Article history  
Received : 15/ Mei/2025  
Revised : 26/Juli/2025  
Accepted : 31/Juli/2025

\*Corresponding author  
Email : purwanirina20@gmail.com

**Abstraksi**

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini ditujukan untuk Ibu-ibu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) RT 03 RW III di Kelurahan Rejasari, Kecamatan Purwokerto Barat, untuk meningkatkan keterampilan dan pemberdayaan masyarakat. Sabun cuci piring, sebagai kebutuhan sehari-hari, seringkali membebani anggaran keluarga. Peserta diajarkan cara membuat sabun cuci dari ekstrak jeruk nipis yang ekonomis, efektif, dan ramah lingkungan. Program satu hari ini menggabungkan teori dan praktik langsung, mencakup komposisi bahan, teknik pembuatan, serta tips menghasilkan sabun berkualitas. Selain untuk kebutuhan rumah tangga, pelatihan ini juga membuka peluang penghasilan tambahan bagi Ibu-ibu PKK. Tujuannya adalah memberdayakan peserta untuk memproduksi sabun secara mandiri dan mempromosikan produk ramah lingkungan di masyarakat. Pelatihan ini juga mendorong semangat kewirausahaan dan kemandirian ekonomi di tingkat desa. Dengan mengurangi ketergantungan pada produk komersial, peserta dapat menciptakan usaha berkelanjutan yang memberikan manfaat lingkungan dan ekonomi. Inisiatif ini mendorong pengembangan keterampilan, kesadaran lingkungan, dan kemandirian finansial.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Sabun cuci piring

**Abstract**

*This dishwashing soap training targets PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) mothers of RT 03 RW III in Rejasari Village, West Purwokerto District, to enhance skills and household economic independence. Dishwashing soap, a daily necessity, often strains family budgets. Participants learn to make economical, effective, and eco-friendly soap using accessible materials. The one-day program combines theory and hands-on practice, covering material composition, production techniques, and quality tips. Beyond household use, it offers income-generating opportunities for PKK mothers. The training aims to empower participants to produce soap independently and promote eco-friendly products in their community. It also fosters entrepreneurship and economic self-reliance at the village level. By reducing reliance on commercial products, participants can create sustainable businesses, contributing to both environmental and economic benefits. This initiative encourages skill development, environmental awareness, and financial independence.*

**Keyword:** Community empowerment ;Dishwashing soap

© 2025 Some rights reserved



© 2025 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual akibat diterbitkannya paper pengabdian masyarakat ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

## PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan pokok rumah tangga yaitu sabun cuci piring yang digunakan sehari-hari untuk membersihkan peralatan makan dan dapur. Namun, harga sabun cuci piring yang dijual di pasaran seringkali dirasa mahal, terutama bagi keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Selain itu, banyak produk sabun cuci piring komersial yang mengandung bahan kimia berbahaya, seperti fosfat dan sulfat, yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan (Sari et al., 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Pratama (2019) menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan alami dapat meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi masyarakat, sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap produk komersial. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriani dan Wulandari (2021), penggunaan bahan kimia berbahaya dalam sabun cuci piring dapat menyebabkan iritasi kulit dan pencemaran air jika tidak diolah dengan baik. Melihat kondisi tersebut, pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan dirasa penting untuk memberikan solusi praktis dan ekonomis bagi masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK RT 03 RW III Kelurahan Rejasari, Kecamatan Purwokerto Barat. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Handayani et al. (2022) membuktikan bahwa produk sabun cuci piring ramah lingkungan memiliki daya saing tinggi di pasar lokal karena semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan produk yang aman bagi kesehatan dan lingkungan sehingga perlu adanya upaya berupa pemberdayaan melalui pembuatan sabun cuci piring dengan ekstrak jeruk nipis.

Tujuan dari pelatihan ini untuk menambah wawasan kepada masyarakat tentang pembuatan sabun cair pencuci piring. Selain itu, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai

kegiatan tambahan bagi masyarakat, di mana selama ini masyarakat kurang produktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bernilai ekonomis. Sehingga diharapkan timbulnya motivasi berwirausaha terhadap masyarakat untuk membuka peluang usaha baru. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2021), usaha skala rumah tangga seperti pembuatan sabun cuci piring memiliki potensi besar untuk berkembang, terutama jika didukung dengan pelatihan dan pemasaran yang tepat. Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam memberdayakan masyarakat Desa Rejasari untuk menciptakan produk yang bernilai ekonomi tinggi. Mitra dalam pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini adalah ibu-ibu PKK RT 03 RW III Kelurahan Rejasari, Kecamatan Purwokerto Barat. Berdasarkan observasi, beberapa masalah utama yang dihadapi antara lain ketergantungan pada sabun cuci piring komersial yang mahal dan mengandung bahan kimia berbahaya, kurangnya pemahaman tentang alternatif produk yang ekonomis dan ramah lingkungan, serta tingginya pengeluaran rumah tangga, terutama bagi keluarga berpenghasilan terbatas. Selain itu, kesadaran lingkungan yang masih rendah dan akses terbatas terhadap bahan baku berkualitas dengan harga terjangkau juga menjadi tantangan.

Pelatihan ini bertujuan memberikan keterampilan kepada ibu-ibu PKK untuk membuat sabun cuci piring yang ekonomis dan ramah lingkungan. Dengan demikian, mereka dapat mengurangi ketergantungan pada produk komersial, menekan pengeluaran rumah tangga, dan membuka peluang usaha baru. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan

kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan produk yang aman bagi lingkungan. Melalui akses terhadap bahan baku dan panduan praktis, ibu-ibu PKK dapat memproduksi sabun cuci piring sendiri dengan ekstrak jeruk nipis, meningkatkan pendapatan keluarga, serta berkontribusi pada lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

## **METODE**

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dilaksanakan melalui tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan pasca-pelatihan. Tahap persiapan meliputi identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, dan pengumpulan bahan serta alat seperti texapon, NaCl, dan pewangi. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam satu hari dengan metode kombinasi teori dan praktik, mencakup empat sesi: penyampaian materi teori, praktik pembuatan sabun, evaluasi dan diskusi, serta penutupan. Setelah pelatihan, dilakukan monitoring dan evaluasi melalui kuesioner, pendampingan bagi peserta yang ingin mengembangkan usaha, serta sosialisasi hasil melalui media sosial dan komunitas. Metode pelatihan yang digunakan adalah partisipatif dan *learning by doing*, dipilih untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara langsung, didukung sesi tanya jawab dan diskusi untuk memastikan pemahaman yang menyeluruh.

## **HASIL**

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang dilaksanakan di Balai Pertemuan RT 03 RW III Kelurahan Rejasari, Kecamatan Purwokerto Barat, pada tanggal 28 Mei 2025, diikuti oleh 25 peserta dari ibu-ibu PKK RT 03 RW III. Kegiatan ini berhasil mencapai beberapa hasil yang signifikan. Dari segi peningkatan pengetahuan dan keterampilan, hasil kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah pelatihan menunjukkan bahwa pemahaman peserta

mengenai bahan-bahan serta teknik pembuatan sabun cuci piring meningkat sebesar 85%. Selain itu, peserta mampu mempraktikkan pembuatan sabun secara mandiri dengan bimbingan minimal dari instruktur, menunjukkan keberhasilan transfer ilmu yang efektif. Selain peningkatan keterampilan, pelatihan ini juga menghasilkan produk sabun cuci piring berkualitas baik. Seluruh peserta berhasil membuat sabun dengan efektivitas tinggi dalam membersihkan peralatan dapur. Produk yang dihasilkan juga memiliki aroma yang menyenangkan berkat penggunaan ekstrak jeruk nipis, teksturnya yang tidak lengket, menambah nilai lebih bagi penggunaannya sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan teknik yang telah diajarkan.

Antusiasme peserta terlihat jelas sepanjang kegiatan, terutama dalam sesi tanya jawab dan praktik langsung. Banyak peserta aktif berdiskusi dan bertanya mengenai komposisi serta teknik pembuatan yang lebih efisien. Bahkan, beberapa di antaranya langsung menyatakan minat untuk memproduksi sabun cuci piring secara mandiri dan menjualnya kepada tetangga, menunjukkan potensi pengembangan usaha rumahan berbasis keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini. Agar hasil pelatihan terdokumentasi dengan baik, seluruh rangkaian kegiatan direkam melalui foto dan video. Dokumentasi ini akan digunakan sebagai bahan laporan serta promosi untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Dengan keberhasilan yang telah dicapai, diharapkan pelatihan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta, baik dalam aspek ekonomi maupun kesadaran akan pentingnya penggunaan produk ramah lingkungan



**Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring**



**Gambar 2. Proses Pengadukan**



**Gambar 3. Proses Pengemasan ke dalam Botol**

## PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dengan ekstrak jeruk nipis ini terbukti berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam memproduksi sabun secara mandiri. Keberhasilan ini sejalan dengan penelitian Nurhayati dan Pratama (2019) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat. Peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik, yang menjadi indikator utama efektivitas pelatihan ini. Selain peningkatan keterampilan, pelatihan ini juga membuka peluang usaha baru bagi peserta. Produk sabun cuci piring yang dihasilkan terbukti memiliki kualitas baik dan layak untuk dipasarkan. Beberapa peserta bahkan sudah mulai memproduksi dan menjual sabun cuci piring kepada tetangga, membuktikan bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat keterampilan tetapi juga berdampak pada perekonomian masyarakat. Dengan adanya inisiatif ini, diharapkan semakin banyak peserta yang tertarik mengembangkan usaha mandiri berbasis keterampilan yang telah diperoleh.

Dari sisi kesadaran lingkungan, pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya penggunaan produk

ramah lingkungan. Peserta menyadari bahwa sabun cuci piring buatan sendiri tidak hanya lebih ekonomis tetapi juga lebih aman bagi kesehatan dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari et al. (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan bahan alami dalam sabun cuci piring dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan meningkatnya kesadaran ini, diharapkan masyarakat lebih bijak dalam memilih produk yang digunakan sehari-hari. Namun, meskipun pelatihan berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi peserta. Beberapa dari mereka mengalami kesulitan dalam mengukur bahan dengan proporsi yang tepat, sehingga mempengaruhi hasil akhir sabun yang dibuat. Selain itu, keterbatasan alat dan bahan membuat proses praktik harus dilakukan secara bergantian, sehingga membutuhkan waktu lebih lama bagi seluruh peserta untuk menyelesaikan produk mereka. Kendala ini menjadi evaluasi penting untuk pelaksanaan pelatihan selanjutnya.

Sebagai rekomendasi, pelatihan mendatang sebaiknya menyediakan lebih banyak alat dan bahan agar semua peserta dapat berlatih secara bersamaan. Selain itu, pendampingan lanjutan bagi peserta yang ingin mengembangkan usaha sabun cuci piring perlu dilakukan agar mereka dapat lebih siap dalam menjalankan bisnisnya. Untuk meningkatkan daya saing produk di pasar lokal, pelatihan lanjutan mengenai pengemasan dan pemasaran juga menjadi hal yang penting untuk diselenggarakan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan manfaat dari pelatihan dapat lebih maksimal dan berkelanjutan

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dan mendukung pelaksanaan pelatihan ini, khususnya kepada ibu-ibu PKK RT 03 RW III

Kelurahan Rejasari, Kecamatan Purwokerto Barat, para instruktur, serta seluruh tim yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan ini. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut untuk menciptakan lebih banyak program pemberdayaan masyarakat yang bermanfaat.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan ibu-ibu PKK RT 03 RW III Kelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto barat ada beberapa hal yang dapat disimpulkan: Pertama, ibu-ibu PKK RT 03 RW III, telah berhasil meningkatkan keterampilan mereka dalam membuat sabun cuci piring ramah lingkungan. Mereka mampu memahami teori dan mempraktikkannya secara mandiri. Kedua, Sabun cuci piring yang dihasilkan peserta memiliki kualitas yang baik, efektif dalam membersihkan peralatan dapur, dan aman bagi kesehatan serta lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan bahan alami dapat menjadi alternatif yang lebih baik dibandingkan produk komersial yang mengandung bahan kimia berbahaya. Ketiga, pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi peserta. Beberapa peserta telah mulai memproduksi dan menjual sabun cuci piring kepada tetangga, menunjukkan potensi pengembangan usaha skala rumah tangga. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini berpotensi untuk mencetak wirausaha yang kompeten dan kreatif. Dengan adanya dukungan dan tindak lanjut yang tepat, diharapkan pelatihan ini dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan

masyarakat yang mandiri, kreatif, dan peduli terhadap lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, R., & Wulandari, D. (2021). "Dampak Penggunaan Bahan Kimia dalam Sabun Cuci Piring terhadap Kesehatan dan Lingkungan". *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 15(2), 45-52.
- Fauziah Hanum, Christine Herawati Limbong, Bhakti Helvi Rambe, Nur Ainun Gulo, Ibnu Rasyid Munthe, Syaiful Zuhri Harahap. (2023). "Penyuluhan Membangun Wirausaha Di Desa Tanjung Siram Produk Sabun Cuci Piring". *Ika Bina En Pabolo: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 26-33
- Handayani, S., Rahmawati, E., & Susanto, A. (2022). "Potensi Pasar Produk Ramah Lingkungan di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(3), 112-120.
- Isan Qudus, H., Endaryanto,dkk (2022). "Pembuatan Sabun Cuci Piring Bersama Kub Mulya Mandiri Fajar Baru". *Jurnal Bugh*, 2 (4). pp. 49-55.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). *Potensi Usaha Skala Rumah Tangga di Indonesia. Laporan Tahunan Kementerian Koperasi dan UKM.*
- Lase, A. (2022). "Pelatihan dan Praktek Pembuatan Sabun Cuci Sunlight di Desa Onozalukhu, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara". *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1),
- Nurhayati, T., & Pratama, R. (2019). "Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 23-30.
- Novfirman et al, "Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Bagi Siswa Ekonomi Lemah MTSN 2 Efi said Ali, & Sari, A. (2023). *Pembuatan sabun cuci piring untuk rumah tangga di lingkungan Sei Sikambing C, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara".*
- Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi*, 3(1), 174-177.
- Rizka Amalia, V. P. H. K. W. M. S. dan D. E. R. (2018). "Produksi Sabun Cuci Piring sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas dan Peluang Wirausaha". *METANA*, 14(1), 15-18.
- Sari, P., Indrawati, L., & Febriani, D. (2020). "Analisis Kandungan Bahan Berbahaya pada Sabun Cuci Piring Komersial". *Jurnal Kimia Terapan*, 12(4), 67-74.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses.* Jakarta: Salemba Empat
- Wahyuni, I., Hutasuhut, J., Muslim, U., & Al Washliyah, N. (2022). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Di Desa Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 6 No 1*, 12-21.
- Wijana, S., Sumarjo & Harnawi, T., 2009. "Studi pembuatan sabun mandi cair dari daur ulang minyak goreng bekas v ISSN: 1978-1520 IJCCS Vol. x, No. x, July 201x : first\_page - end\_page 42 (Kajian pengaruh lama pengadukan dan rasio air: sabun terhadap kualitas)". *Jurnal Teknologi Pertanian*, 10(1):54-61